

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN 2021
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**



JAMKRIDA SUMBAR

**PT JAMKRIDA SUMBAR
JL. KHATIB SULAIMAN NO.25
PADANG**

DAFTAR ISI

	Halaman
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	
SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4
LAPORAN ARUS KAS	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
- Umum	6
- Manajemen	6
- Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan	6
- Penyajian Kembali Laporan Keuangan	7 - 9
- Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	10 - 19
- Penjelasan Akun-akun Laporan Keuangan	20 - 36

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor: 00012/3.0427/AU.1/09/0167-1/1/III/2022

Kepada Yth.,
Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Jamkrida Sumbar

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Jamkrida Sumbar terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor


Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Jamkrida Sumbar tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN

Dr. Syahril Ali, SE., MSi., CPA., CA
Register Akuntan Publik No. AP.0167



Padang, 11 Maret 2022



JAMKRIDA SUMBAR

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT JAMKRIDA SUMBAR
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Ahmad Zakri, M.Si
Alamat Kantor : Jalan Khatib Sulaiman No. 25 Padang – Sumatera Barat
Telepon Kantor : (0751) 444102
Jabatan : Plt. Direktur Utama
2. Nama : Yulman Hadi
Alamat Kantor : jalan Khatib Sulaiman No. 25 padang-Sumatera Barat
Telepon Kantor : 0751-444102
Jabatan : Plt. Direktur Umum dan Direktur Pemasasaran & Syariah

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT JAMKRIDA SUMBAR;
2. Laporan keuangan PT JAMKRIDA SUMBAR telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT JAMKRIDA SUMBAR telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT JAMKRIDA SUMBAR tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
c. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT JAMKRIDA SUMBAR sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT JAMKRIDA SUMBAR.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padang, 11 Maret 2022
PT JAMKRIDA SUMBAR

le 19


Ahmad Zakri
Plt Direktur Utama


Yulman Hadi
Plt Direktur Umum
Dan Direktur Pemasasaran & Syariah

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2021 dan 2020
 (Dalam Rupiah)

	Catatan	2021	2020*)	1 Januari 2020/ 31 Des 2019*)
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	5b,6	83.507.148.542	68.371.066.567	64.498.239.156
Piutang	5c,7	17.321.347.735	11.129.786.814	2.944.479.014
Piutang hasil investasi	8	491.510.047	598.751.994	287.112.276
Investasi surat berharga	5e,13	7.353.393.158	-	-
Persediaan perlengkapan kantor	9	2.265.000	432.000	1.971.000
Biaya akuisisi ditangguhkan	10	3.745.783.354	527.585.945	13.627.874
Beban dibayar dimuka	5d,11	17.052.290.439	13.439.480.925	12.350.547.648
Asuransi dibayar dimuka	5d,12	3.421.625	3.498.125	4.777.813
Jumlah aset lancar		129.477.159.900	94.070.602.370	80.100.754.781
Aset Tidak Lancar				
Investasi surat berharga	5e,13	15.391.174.717	18.400.490.766	15.455.351.631
Aset tetap-bersih	5g,14	11.468.533.394	732.256.535	838.283.201
Aset pajak tangguhan	5o,15	1.882.039.452	2.043.414.920	2.263.151.846
Aset tidak lancar lainnya	5h,16	13.389.206	32.768.582	84.786.852
Jumlah aset tidak lancar		28.755.136.769	21.208.930.803	18.641.573.530
Jumlah Aset		158.232.296.669	115.279.533.173	98.742.328.311
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang usaha	17	12.836.993.692	3.852.690.559	3.319.922.705
Pendapatan diterima dimuka-jangka pendek	18	16.097.172.895	15.789.881.684	10.964.602.115
Utang jangka pendek lainnya	19	1.006.819.649	316.782.026	500.203.028
Jumlah liabilitas jangka pendek		29.940.986.236	19.959.354.269	14.784.727.848
Liabilitas jangka panjang				
Pendapatan diterima dimuka-jangka panjang	18	30.158.694.963	11.702.009.794	12.781.298.974
Liabilitas imbalan pascakerja	5p,20	393.133.000	415.587.000	287.404.000
Kewajiban purnabakti	21	332.475.000	1.008.975.000	651.975.000
Cadangan klaim	5l,22	5.240.381.416	3.401.911.522	2.315.297.700
Jumlah liabilitas jangka panjang		36.124.684.379	16.528.483.316	16.035.975.674
Jumlah Liabilitas		66.065.670.615	36.487.837.585	30.820.703.522
Ekuitas				
Modal saham: modal dasar 100.000 saham				
nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar				
modal ditempatkan dan disetor 78.600 saham	23	78.600.000.000	78.600.000.000	63.600.000.000
Tambahan modal disetor	24	10.804.804.000	-	-
Pengukuran kembali liabilitas				
imbalan kerja	25	(11.541.000)	(32.227.000)	(18.967.000)
Saldo laba	26	2.773.363.054	223.922.588	4.340.591.789
Jumlah Ekuitas		92.166.626.054	78.791.695.588	67.921.624.789
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		158.232.296.669	115.279.533.173	98.742.328.311

*) disajikan kembali, lihat catatan 4

Lihat catatan atas laporan keuangan
 yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(dalam Rupiah)

	Catatan	2021	2020*)
Pendapatan			
Pendapatan penjaminan	5j,27	23.885.252.685	19.424.449.687
Beban klaim	5k,28	(15.589.248.336)	(12.781.271.869)
Beban imbalan jasa penjaminan ulang	5q,29	(7.875.028.174)	(8.063.024.738)
Laba kotor		420.976.175	(1.419.846.920)
Pendapatan lainnya	5q,30	10.295.094.811	7.613.479.836
Total pendapatan		10.716.070.986	6.193.632.915
Beban usaha			
Beban komisariss, direksi dan pegawai	5q,31	5.410.968.663	5.541.589.860
Beban penyusutan dan amortisasi	5q,31	308.229.565	350.853.374
Beban administrasi dan umum	5q,31	2.285.029.345	1.731.055.758
Jumlah beban usaha		8.004.227.573	7.623.498.992
Laba Operasi		2.711.843.413	(1.429.866.077)
Pajak penghasilan			
Kini	5o,15	-	-
Tangguhan		(161.375.468)	(219.736.926)
Laba (rugi) dari operasi berjalan		2.550.467.945	(1.649.603.002)
Pendapatan komprehensif lain	25	20.686.000	(13.260.000)
Laba (rugi) komprehensif periode berjalan		2.571.153.945	(1.662.863.002)

*) disajikan kembali, lihat catatan 4

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah)

	2021	2020*)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan imbalan jasa penjaminan	39.568.951.031	19.495.722.643
Penerimaan pendapatan bunga bank	3.487.645.852	3.543.912.931
Penerimaan lainnya	4.817.594.352	3.983.528.893
Penerimaan (pemberiaan) piutang	8.061.798.398	(8.422.641.939)
Pembayaran Klaim	(25.040.789.907)	(12.286.588.121)
Pembayaran pada manajemen dan karyawan	(4.533.207.197)	(5.485.680.364)
Pembayaran untuk beban operasional	(1.996.339.970)	(1.678.220.368)
Pembayaran lainnya	(4.672.487.807)	(5.573.639.831)
Jumlah kas dan setara kas yang tersedia dari operasi	19.693.164.753	(6.423.606.156)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
- Pembelian aset tetap	(143.451.206)	(113.716.500)
- Investasi surat berharga	(4.352.500.000)	(2.945.139.135)
Jumlah kas bersih aktivitas investasi	(4.495.951.206)	(3.058.855.635)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
- Modal saham	-	15.000.000.000
- Pembayaran dividen	(1.026.172)	(1.644.710.798)
- Pembayaran dana pembinaan lingkungan	(60.105.400)	-
Jumlah kas bersih dari aktivitas pendanaan	(61.131.572)	13.355.289.202
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	15.136.081.975	3.872.827.411
Saldo kas dan setara kas pada awal tahun	68.371.066.567	64.498.239.156
Saldo kas dan setara kas pada akhir tahun	83.507.148.542	68.371.066.567

*) disajikan kembali

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

PT JAMKRIDA SUMBAR
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Rupiah)

	Modal Saham	Tambahan modal disetor	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	Saldo laba	Jumlah ekuitas
Saldo ekuitas 1 Januari 2020*)	63.600.000.000	-	-	3.647.100.094	67.247.100.094
Penyesuaian penyajian kembali	-	-	(18.967.000)	693.491.695	674.524.695
Saldo ekuitas 1 Januari 2020/31 Desember 2019 setelah penyajian kembali	63.600.000.000	-	(18.967.000)	4.340.591.789	67.921.624.789
Penambahan (pengurangan) tahun 2020*)					
- Tambahan modal disetor	15.000.000.000	-	-	-	15.000.000.000
- Pembagian deviden	-	-	-	(1.644.710.798)	(1.644.710.798)
- Pembayaran jasa produksi	-	-	-	(657.884.321)	(657.884.321)
- Dana pembinaan lingkungan	-	-	-	(164.471.080)	(164.471.080)
- Keuntungan (kerugian) Aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	-	-	(13.260.000)	-	(13.260.000)
- Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	(1.649.603.002)	(1.649.603.002)
Saldo ekuitas 31 Desember 2020*)	78.600.000.000	-	(32.227.000)	223.922.588	78.791.695.588
Penambahan (pengurangan) tahun 2021					
- Tambahan modal disetor	-	10.804.804.000	-	-	10.804.804.000
- Laba tahun berjalan	-	-	-	2.550.467.945	2.550.467.945
- Pembagian deviden	-	-	-	(1.027.479)	(1.027.479)
- Keuntungan (kerugian) Aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	-	-	20.686.000	-	20.686.000
Saldo ekuitas 31 Desember 2021	78.600.000.000	10.804.804.000	(11.541.000)	2.773.363.054	92.166.626.054

*) disajikan kembali

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan ini

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

1. Umum

PT Jamkrida Sumbar (perusahaan) adalah Badan Usaha Milik Daerah (Perusahaan Daerah) Provinsi Sumatera Barat, didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 15 Tahun 2012 tanggal 31 Desember 2013, tentang Pendirian Perseroan Terbatas Penjaminan Kredit Daerah Provinsi Sumatera Barat. Akta pendirian perusahaan No. 211 tanggal 21 Februari 2013 dibuat di hadapan Harti Virgo Putri, SH., Notaris di Padang. Pendirian dan anggaran dasar perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No AHU-24035.AH.01.01 tanggal 3 Mei 2013. Anggaran dasar sudah dirubah beberapa kali, terakhir dengan akta No.2 tanggal 2 Juni 2020 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama sehubungan dengan tambahan modal disetor dan telah didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor pendaftaran AHU-AH.01.03-0239591 tanggal 9 Juni 2020.

Dalam menjalankan usahanya perusahaan telah mendapatkan Izin Operasional dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan keputusan No. KEP 62/D.05/2013 tanggal 26 Juli 2013 tentang pemberian izin usaha Perusahaan Penjaminan Kredit kepada PT Jamkrida Sumbar. Dalam menjalankan operasinya perusahaan memiliki 22 orang karyawan per 31 Desember 2021.

Pada tahun 2017, Perusahaan telah membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan Dewan Pengawas Syariah sesuai Akta No. 14 tanggal 06 Maret 2017 dan Akta No. 219 tanggal 28 April 2017 yang dibuat dihadapan Harti Virgo Putri, SH. Notaris di Padang. Perubahan Akta ini telah didaftarkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor pendaftaran AHU-AH.01.03-0131901 tanggal 28 April 2017. Unit Usaha Syariah ini telah memperoleh izin dari OJK sesuai Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-54/NB.223/2017, tanggal 18 Mei 2017.

2. Manajemen

	Per 31 Desember 2021	Per 31 Desember 2020
Dewan Komisaris		
- Komisaris Utama	: Hansastri	: Hansastri
- Komisaris	: Ahmad Zakri	: Ahmad Zakri
- Komisaris	: Yulman Hadi	: Yulman Hadi
Dewan Pengawas Syariah		
- Ketua	: Muhammad Yasin	: Muhammad Yasin
- Anggota	: Muhammad Ridho	: Muhammad Ridho
Direksi		
- Direktur Utama	: Ahmad Zakri (Plt)	: Munandar Kasim
- Direktur Pemasaran dan Syariah	: Yulman Hadi (Plt)	: Rishendri M
- Direktur Umum	: -	: Ibnu Fadhli

3. Pernyataan Kepatuhan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Pada tahun 2021 Perusahaan telah mengubah dan menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 untuk memperbaiki kesalahan atas pengakuan, pengukuran dan penyajian beberapa komponen laporan keuangan agar selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

Beberapa penyesuaian berdampak pada saldo awal periode penyajian laporan keuangan. Berikut ringkasan penjelasan terkait dengan penyesuaian dalam penyajian kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan saldo awal periode penyajian tanggal 1 Januari 2020, yaitu:

1. Perhitungan estimasi cadangan klaim pertama kali sesuai dengan ketentuan PSAK 71 menyebabkan saldo cadangan klaim Perusahaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019/1 Januari 2020 kurang catat masing-masing sebesar Rp 686.351.776 dan Rp 209.376.502; beban klaim untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019/1 Januari 2020 kurang catat masing sebesar Rp 494.683.748 dan Rp 209.376.502.
2. Perhitungan liabilitas imbalan kerja pertama kali dengan menggunakan aktuaris independen sesuai dengan PSAK 24 yang menyebabkan saldo liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019/1 Januari 2020 lebih catat masing-masing sebesar Rp 12.808.106 dan Rp 81.977.512; beban imbalan kerja Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 kurang catat sebesar Rp 55.509.496 dan 31 Desember 2019/1 Januari 2020 lebih catat sebesar Rp 81.977.512.
3. Kesalahan perhitungan aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan yang menyebabkan aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2020 lebih catat Rp 1.269.489.320.
4. Perhitungan cadangan kerugian kredit ekpetasian (CKKE) atas aset keuangan sesuai PSAK 71 dan kesalahan dalam penyajian transaksi dan akuntansi piutang hasil investasi.

Manajemen telah mengoreksi kesalahan-kesalahan tersebut dan dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2020 tersebut telah disajikan kembali.

Manajemen juga telah menyajikan kembali akun-akun yang terkait dengan aset, liabilitas dan beban pajak penghasilan sebagai akibat koreksi atas kesalahan-kesalahan tersebut di atas. Dampak dari penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Sebelum penyajian kembali	Penyesuaian	Reklasifikasi	Setelah penyajian kembali
Aset				
Kas dan setara kas	68.568.990.683	(197.924.116)	-	68.371.066.567
Piutang	11.367.120.952	-	(237.334.139)	11.129.786.813
Piutang hasil investasi	-	361.417.855	237.334.139	598.751.994
Perlengkapan kantor	432.000	-	-	432.000
Biaya akuisisi ditangguhkan	-	-	527.585.945	527.585.945
Beban dibayar dimuka	13.967.066.870	-	(527.585.945)	13.439.480.925
Asuransi dibayar dimuka	3.498.125	-	-	3.498.125
Jumlah aset lancar	93.907.108.631			94.070.602.370
Aset tidak lancar				
Aset tetap	732.256.535	-	-	732.256.535
Investasi surat berharga	18.400.490.766	-	-	18.400.490.766
Aset pajak tangguhan	2.523.758.163	(480.343.243)	-	2.043.414.920
Aset tidak lancar lainnya	32.768.582	-	-	32.768.582
Jumlah aset tidak lancar	21.689.274.046			21.208.930.803
Jumlah Aset	115.596.382.677			115.279.533.173

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

	Sebelum penyajian kembali	Penyesuaian	Reklasifikasi	Setelah penyajian kembali
Liabilitas				
Utang usaha	3.852.690.559	-	-	3.852.690.559
Pendapatan diterima dimuka-lancar	10.288.058.052	-	5.501.823.632	15.789.881.684
Utang lancar lainnya	316.782.026	-	-	316.782.026
Pendapatan diterima dimuka-tidak lancar	17.203.833.426	-	(5.501.823.632)	11.702.009.794
Liabilitas imbalan pascakerja	428.395.016	(12.808.016)	-	415.587.000
Kewajiban purnabakti	1.008.975.000	-	-	1.008.975.000
Cadangan dana klaim	2.715.559.746	686.351.776	-	3.401.911.522
Jumlah Liabilitas	35.814.293.825			36.487.837.585
Ekuitas				
Modal saham	78.600.000.000			78.600.000.000
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	(32.227.000)	-	(32.227.000)
Saldo laba	1.182.088.852	(958.166.264)	-	223.922.588
Jumlah ekuitas	79.782.088.852			78.791.695.588
Jumlah liabilitas dan ekuitas	115.596.382.677			115.279.533.173

Sedangkan dampak penyajian kembali terhadap perhitungan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Sebelum penyajian kembali	Penyesuaian	Reklasifikasi	Setelah penyajian kembali
Pendapatan				
Pendapatan penjaminan	19.495.722.643	-	(71.272.956)	19.424.449.687
Beban klaim	(12.286.588.121)	(494.683.748)	-	(12.781.271.869)
Beban Imbalan Jasa Penjaminan Reasuransi	(8.134.297.695)	-	71.272.956	(8.063.024.738)
Laba kotor	(925.163.173)			(1.419.846.920)
Pendapatan lainnya	7.527.441.824	86.038.012	-	7.613.479.836
Total pendapatan	6.602.278.651			6.193.632.915
Beban usaha				
Beban komisaris, direksi dan pegawai	(5.485.680.364)	(55.909.496)	-	(5.541.589.860)
Beban penyusutan dan amortisasi	(350.853.374)	-	-	(350.853.374)
Beban administrasi dan umum	(1.678.220.368)	(52.835.390)	-	(1.731.055.758)
Jumlah beban usaha	(7.514.754.106)			(7.623.498.992)
Laba Operasi	(912.475.455)			(1.429.866.077)
Pajak penghasilan				
Pajak tangguhan	914.530.412	(1.134.267.337)	-	(219.736.926)
Laba (rugi) setelah pajak	2.054.957			(1.649.603.002)
Pendapatan komprehensif lain	-	(13.260.000)	-	(13.260.000)
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	2.054.957			(1.662.863.002)

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

4. Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

Dampak dari penyajian kembali laporan posisi keuangan per 1 Januari 2020/31 Desember 2019 yang terpengaruh oleh penyesuaian penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	Sebelum penyajian kembali	Penyesuaian	Reklasifikasi	Setelah penyajian kembali
Aset				
Kas dan setara kas	64.637.351.841	(139.112.685)	-	64.498.239.156
Piutang	2.944.479.014	-	-	2.944.479.014
Piutang hasil investasi	-	287.112.276	-	287.112.276
Perlengkapan kantor	1.971.000	-	-	1.971.000
Biaya Akuisisi ditangguhkan	-	-	13.627.874	13.627.874
Beban dibayar dimuka	12.364.175.522	-	(13.627.874)	12.350.547.648
Asuransi dibayar dimuka	4.777.813	-	-	4.777.813
Jumlah aset lancar	79.952.755.190			80.100.754.781
Aset tidak lancar				
Investasi surat berharga	15.455.351.631	-	-	15.455.351.631
Aset tetap	838.283.201	-	-	838.283.201
Aset pajak tangguhan	1.609.227.752	653.924.094	-	2.263.151.846
Aset tidak lancar lainnya	84.786.852	-	-	84.786.852
Jumlah aset tidak lancar	17.987.649.436			18.641.573.530
Jumlah Aset	97.940.404.626			98.742.328.311
Liabilitas				
Utang usaha	3.319.922.705	-	-	3.319.922.705
Pendapatan diterima dimuka-lancar	10.964.602.115	-	-	10.964.602.115
Utang lancar lainnya	500.203.028	-	-	500.203.028
Pendapatan diterima dimuka-tidak lancar	12.781.298.974	-	-	12.781.298.974
Kewajiban imbalan pascakerja	369.381.512	(81.977.512)	-	451.359.024
Kewajiban purnabakti	651.975.000	-	-	651.975.000
Cadangan dana klaim	2.105.921.198	209.376.502	-	1.896.544.696
Jumlah Liabilitas	30.693.304.532			30.820.703.522
Ekuitas				
Modal saham	63.600.000.000			63.600.000.000
Keuntungan (kerugian) Aktuarial atas kewajiban imbalan pasti	-	(18.967.000)	-	(18.967.000)
Saldo laba	3.647.100.094	693.491.695	-	4.340.591.789
Jumlah ekuitas	67.247.100.094			67.921.624.789
Jumlah liabilitas dan ekuitas	97.940.404.626			98.742.328.311

Angka-angka untuk tahun dan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tanggal 1 Januari 2020/31 Desember 2019 (sebelum disajikan kembali) diambil dari laporan keuangan yang sebelumnya diterbitkan oleh Manajemen pada tanggal 1 April 2021, yang laporan auditor independennya tertanggal 1 April 2021. Manajemen belum mengubah laporan keuangan tersebut dan laporan auditor independen belum diterbitkan kembali. Namun demikian, untuk tujuan komparasi terhadap laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 (termasuk pengungkapan yang sesuai), angka-angka tersebut telah disajikan kembali. Sebagai akibat tidak diterbitkannya kembali laporan auditor terdahulu, angka-angka koresponden yang disajikan kembali tidak diaudit.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan disusun dengan dasar pengukuran konsep biaya perolehan, kecuali akun-akun tertentu menggunakan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi akun-akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank, dan simpanan yang sewaktu-waktu dapat dicairkan, dan deposito berjangka serta investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijadikan jaminan kredit. Deposito berjangka dan investasi jangka pendek likuid lainnya yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun dilaporkan sebagai investasi sementara, dan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan dilaporkan sebagai investasi jangka panjang.

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai *margin deposits* atas fasilitas *letter of credit*, dan jaminan hutang bank atau jaminan suatu pekerjaan yang berjangka waktu lebih dari setahun disajikan sebagai kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dalam aset tidak lancar lainnya.

c. Piutang penjaminan ulang

Piutang penjaminan ulang merupakan piutang atas pembayaran klaim ke penerima jaminan yang menjadi tanggungan mitra penjaminan ulang.

d. Biaya bayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Instrumen keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan sebagai berikut:

Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71. Instrumen keuangan setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan.
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual.
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi obligasi, piutang hasil investasi, piutang penjaminan ulang.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi pada awalnya dicatat dengan nilai wajar, selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi. Sedangkan untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi

Liabilitas keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi dan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2021, kategori ini meliputi utang penjaminan ulang, beban akrual, cadangan klaim, liabilitas lain-lain dalam penyelesaian yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat dipisahkan juga yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut, dan berniat untuk menyelesaikan secara netto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi aset keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada saat periode pelaporan Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- (c) Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

e. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan aktual. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

f. Pengukuran nilai wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

(i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut.

(ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

(i) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

(ii) Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

(iii) Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan adalah harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung pada aset tetap yang diperoleh untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan, serta biaya restorasi, jika ada. Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian cicilan, biaya perolehan dicatat sebesar biaya perolehan tunai, selisih jumlah yang harus dibayar dengan biaya perolehan diakui sebagai beban bunga selama periode cicilan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

f. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap yang diperoleh dengan pengeluaran saham, biaya perolehan dicatat sebesar nilai wajar aset tetap yang diperoleh.

Biaya-biaya yang timbul setelah perolehan aset tetap, biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran-pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat, memulihkan kondisi fisik atau menambah kapasitas aset tetap, dikapitalisasi sebagai tambahan nilai aset tetap dan disusutkan selama sisa manfaat ekonomisnya sesuai dengan tarif penyusutan. Perubahan penyusutan akibat pertambahan masa manfaat diperlakukan secara prospektif.

Semua aset tetap, kecuali tanah disusutkan selama masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan pertahun ditetapkan sebagai berikut:

Jenis aset tetap	Masa manfaat	% Penyusutan
- Kendaraan	4 Tahun	25 %
- Inventaris dan peralatan	4 Tahun	25 %

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya renovasi aset yang dimanfaatkan tetapi tidak dimiliki

Biaya-biaya renovasi aset tetap yang dimanfaatkan, tetapi bukan milik perusahaan diakui sebagai beban ditangguhkan jangka panjang dalam aset tidak lancar lainnya. Biaya tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus selama manfaat yang diperoleh atas renovasi yang dilakukan, atau selama masa izin pemanfaatan yang diperkenankan oleh pemilik aset, mana yang lebih pendek.

h. Biaya tangguhan

Biaya yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun atau satu periode pelaporan dikapitalisasi sebagai biaya tangguhan, dan diamortisasi selama masa manfaat ekonomis biaya tangguhan tersebut.

i. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Nilai terpulihkan dihitung berdasarkan nilai wajar atau nilai pakai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

j. Pengakuan pendapatan imbal jasa penjaminan

Besarnya tarif imbal jasa penjaminan ditentukan berdasarkan hasil dari identifikasi hak dan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, dalam perspektif bisnis penjaminan, hak dan kewajiban dimaksud merupakan risiko yang akan dan telah dialihkan sesuai dengan yang dinyatakan dalam kontrak. Kontrak dimaksud memiliki jangka waktu pelaksanaan, maka dari itu kewajiban pelaksanaan entitas diukur berdasarkan risiko yang akan dan telah dilepas sepanjang kontrak berlaku.

Pendapatan imbal jasa penjaminan diakui sejak bulan sertifikat penjaminan diterbitkan dan diamortisasi sesuai dengan besarnya risiko yang terealisasi sepanjang jangka waktu penjaminan.

Biaya biaya atas perolehan kontrak diakui sebagai biaya incremental. Biaya tersebut secara eksplisit dibebankan kepada pelanggan, yang diamortisir secara sistematis sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan.

Imbal jasa penjaminan atas risiko yang dialihkan ke penjamin ulang diakui sebagai beban premi penjaminan ulang yang diakui sesuai pola pengakuan imbal jasa penjaminan. Komisi diterima dari penjamin ulang diakui sebagai pendapatan komisi pada saat risiko dialihkan. Penerimaan dari pelanggan atas risiko yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan ditangguhkan.

Akad yang digunakan dalam penjaminan syariah adalah akad kafalah. Imbal jasa kafalah (IJK) dari terjamin dicatat sebesar nilai bersih, setelah diskonto, sesuai dengan ketentuan pada kontrak. IJK ditangguhkan merupakan bagian dari IJK yang berkaitan dengan persyaratan belum berakhirnya cakupan penjaminan.

Pembentukan imbal jasa kafalah ditangguhkan dihitung berdasarkan IJK netto sesuai dengan proporsi jumlah hari sampai dengan sertifikat kafalah berakhir. Kenaikan atas imbal jasa kafalah yang belum merupakan pendapatan adalah selisih antara IJK belum menjadi hak periode berjalan dan periode lalu. Penyajian imbal jasa kafalah dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah imbal jasa bruto.

Hak subrogasi atas klaim diakui sebagai pendapatan subrogasi pada saat hak subrogasi dapat direalisasi, dan dilaporkan sebagai pendapatan lain-lain.

k. Beban klaim

Beban klaim setelah dikurangi bagian penjamin ulang, dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim yang telah disetujui oleh komite klaim namun belum dilakukan pembayaran dicatat sebagai utang klaim.

Estimasi atas klaim yang terjadi baik sudah dilaporkan maupun belum dilaporkan diakui sebagai cadangan klaim. Pengukuran cadangan klaim mengacu pada konsep perhitungan penurunan nilai dalam PSAK 71 instrumen keuangan yang dihitung dengan melakukan estimasi variabel makro yang berkorelasi dengan probabilitas klaim dan didasari total saldo penjamin bruto. Estimasi klaim atas risiko

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

k. Beban klaim (lanjutan)

yang dialihkan ke penjaminan ulang diakui sebagai aset penjaminan ulang dan diukur dengan pola pembentukan cadangan klaim yang didasari dari selisih antara total saldo penjaminan bruto dan total saldo penjaminan neto.

Perubahan jumlah utang klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah utang klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim penjaminan ulang, dan kenaikan/penurunan estimasi klaim. Klaim penjaminan ulang disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

l. Cadangan klaim

Cadangan Perusahaan untuk klaim yang sudah dilaporkan adalah berdasarkan pada estimasi pembayaran di masa mendatang untuk menyelesaikan klaim yang sudah dilaporkan. Perusahaan membuat estimasi tersebut berdasarkan pada fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Pengukuran cadangan klaim mengacu pada konsep perhitungan penurunan nilai dalam PSAK 71 instrumen keuangan yang dihitung dengan melakukan estimasi variabel makro yang berkorelasi dengan probabilitas klaim dan didasari total saldo penjamin bruto.

Estimasi klaim atas risiko yang dialihkan ke penjaminan ulang diakui sebagai aset penjaminan ulang dan diukur dengan pola pembentukan cadangan klaim yang didasari dari selisih antara total saldo penjaminan bruto dan total saldo penjaminan netto.

Sebelum 1 Januari 2021, cadangan klaim ditetapkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK.05/2017 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan. Berdasarkan ketentuan tersebut lembaga penjamin wajib membentuk cadangan klaim paling sedikit 0,01% dari nilai penjaminan yang ditanggung sendiri atau penjumlahan dari 100% dari nilai penjaminan yang ditanggung sendiri pada saat klaim dilaporkan, dengan klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not reported*) atau klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not reported*) dihitung berdasarkan rata-rata klaim ditanggung sendiri yang telah dibayarkan pada 3 bulan terakhir.

m. Cadangan umum

Cadangan umum ditetapkan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 6/POJK.05/2014 tanggal 7 April 2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjamin. Berdasarkan ketentuan tersebut cadangan umum yang wajib dibentuk minimal sebesar 25% dari laba bersih perusahaan.

n. Transaksi pada pihak-pihak berelasi

Yang dimaksud pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Iktisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- n. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)
 - b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya.
 - ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan (lihat catatan butir 29).

o. Perpajakan

Pajak penghasilan kini

Pajak penghasilan kini adalah beban pajak penghasilan atas laba fiskal tahun berjalan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direview pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

o. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui diluar laba rugi, diakui diluar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam pendapatan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

p. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003 sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020 yang pelaksanaannya diatur dalam PP No. 35 Tahun 2021 tanggal 2 Februari 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan PP 35 Tahun 2021 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti.

Liabilitas imbalan pensiun merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal posisi keuangan dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial (pengukuran kembali) dikreditkan atau dibebankan seluruhnya di ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode di saat Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

q. Beban Usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai dengan masa manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

r. Sumber utama ketidakpastian dan estimasi

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, diperlukan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan, dan jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

5. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

r. Sumber utama ketidakpastian dan estimasi (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan tujuan yang diestimasi semula. Manajemen telah melakukan estimasi dan asumsi terhadap hal-hal yang dijelaskan berikut ini, dan pengungkapan tersebut dipandang telah memadai.

Nilai wajar aset keuangan

Standar akuntansi keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi, seperti suku bunga, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam operasional di mana perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi cadangan klaim

Estimasi cadangan klaim dicatat di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan konsultan dengan menggunakan metode perhitungan statistik dengan menggunakan persamaan regresi untuk melihat keterkaitan variabel makro ekonomi dengan tingkat pertumbuhan klaim yang terjadi pada entitas selama masa periode observasi. Nilai estimasi cadangan klaim atas penjaminan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 22.

Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja perusahaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

Penjelasan Akun-akun Laporan Keuangan

6. Kas dan setara kas

	2021		2020	
	Rp		Rp	
Kas		13.107.364		10.459.800
Bank				
<u>Pihak Berelasi</u>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp	3.204.787.929	Rp	4.289.962.227
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Syariah	"	4.205.801.934	"	139.742.939
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp	7.889.550	Rp	30.913.184
PT Bank Pembiayaan Rakyat Pariangan	"	93.099.993	"	80.693.581
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin	"	121.918.054	"	169.954.872
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Al Makmur	"	2.264.080	"	2.264.080
PT Bank Pembiayaan Rakyat Jam Gadang	"	6.171.408	"	-
PT Bank Pembiayaan Rakyat Malibu	"	725.000	"	-
Jumlah	Rp	7.642.657.948	Rp	4.713.530.883
Deposito				
<u>Pihak Berelasi</u>				
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp	72.645.000.000	Rp	54.465.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Syariah	"	3.150.000.000	"	9.080.000.000
<u>Pihak Ketiga</u>				
PT Bank Bank Pembiayaan Rakyat Pariangan	Rp	100.000.000	Rp	100.000.000
PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Haji Miskin	"	200.000.000	"	200.000.000
Jumlah	Rp	76.095.000.000	Rp	63.845.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	Rp	83.750.765.312	Rp	68.568.990.683
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	"	(243.616.770)	"	(197.924.116)
Jumlah kas dan setara kas	Rp	83.507.148.542	Rp	68.371.066.567

Deposito merupakan penempatan dana untuk investasi sementara perusahaan dengan jangka waktu kurang dari tiga (3) bulan.

7. Piutang

	2021		2020	
	Rp		Rp	
Piutang Imbalan Jasa Penjaminan (KUR)	Rp	6.678.945.108	Rp	4.415.637.498
Piutang klaim Penjaminan Ulang	"	10.329.488.564	"	6.608.895.997
Piutang Agen	"	312.914.063	"	105.253.319
Jumlah	Rp	17.321.347.735	Rp	11.129.786.814

Piutang Imbalan Jasa Penjaminan (IJP) atas Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan imbalan yang diterima oleh Perusahaan atas penjaminan KUR. Piutang IJP KUR dicatat pada saat periode pembayaran IJP oleh Pemerintah telah jatuh tempo sesuai perjanjian.

Piutang klaim Penjaminan Ulang merupakan klaim yang harus diterima oleh Perusahaan dari perusahaan mitra penjaminan ulang atas penjaminan debitur yang telah dibayarkan klaimnya oleh Perusahaan kepada penerima jaminan. Klaim yang dibebankan kepada perusahaan penjamin ulang adalah sebesar proporsi penjaminan ulang yang menjadi kewajiban perusahaan penjamin ulang.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

7. Piutang (lanjutan)

Rincian piutang Imbalan Jasa Penjaminan Ulang pada masing-masing debitur mitra perusahaan penjaminan ulang per 31 Desember sebagai berikut:

	2021	2020
Piutang Penjaminan ulang PT Igna Asia	Rp 6.250.586.589	Rp 3.143.431.121
Piutang Penjaminan ulang PT BoaRe	" 4.078.901.975	" 3.465.464.876
Jumlah	Rp 10.329.488.564	Rp 6.608.895.997

Pada akhir tahun 2021 Perusahaan mengelompokkan piutang penjaminan ulang berdasarkan klaim yang penjaminan ulang yang telah dihitung tetapi belum ditagihkan (piutang yang belum ditagihkan) dan klaim yang telah ditagihkan tetapi belum diterima (piutang yang telah ditagihkan). Saldo per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	<i>(dalam rupiah)</i>		
	Belum ditagihkan	Telah ditagihkan	Jumlah
PT Igna Asia	3.223.908.288	3.136.678.301	6.250.586.589
PT Best One Asia Reinsurance Broker (BoaRe)	2.423.629.255	1.655.272.719	4.078.901.974
Jumlah	5.537.537.543	4.791.951.020	10.329.488.563

Direksi berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai piutang tersebut di atas pada tanggal pelaporan.

8. Piutang hasil investasi

	2021	2020
Piutang Bunga Investasi	Rp 259.202.913	Rp 314.875.806
Piutang Bunga Deposito	" 232.307.134	" 283.876.188
Jumlah	Rp 491.510.047	Rp 598.751.994

Piutang Bunga Investasi merupakan bunga berjalan atas Investasi Sertifikat Berharga Negara (SBN), Surat Utang Negara (SUN) FR0056, Surat Utang Negara (SUN) FR0064, Surat Utang Negara (SUN) FR0082, Surat Utang Negara (SUN) FR0076, dan Surat Berharga Syariah Negara (SUKUK) SR011.

9. Persediaan perlengkapan

Jumlah ini merupakan nilai persediaan materai sebesar Rp 2.265.000 per 31 Desember 2021 dan Rp 432.000 per 31 Desember 2020.

10. Biaya akuisisi ditangguhkan

Jumlah ini merupakan biaya akuisisi ditangguhkan sebesar Rp 3.745.783.354 per 31 Desember 2021 dan Rp 527.585.945 per 31 Desember 2020. Biaya Akuisi ditangguhkan merupakan biaya yang dibayar oleh Perusahaan terkait penjaminan debitur yang sebelumnya dijamin oleh perusahaan penjaminan lain. Atas pengakuisian tersebut Perusahaan membayar biaya akuisi kepada perusahaan penjaminan sebelumnya. Biaya akuisisi tersebut diamortisasi selama masa penjaminan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

11. Beban dibayar dimuka

	2021	2020
<u>Pihak Ketiga</u>		
Beban penjaminan ulang dibayar dimuka-produktif	Rp 4.307.598.535	Rp 9.865.192.396
Beban penjaminan dimuka- non produktif	" 7.802.916.240	" 2.768.195.057
Beban fee agen dibayar dimuka	" 1.430.146.389	" 461.694.229
Jumlah	Rp 13.540.661.164	Rp 13.095.081.682
<u>Pihak Berelasi</u>		
Beban handling fee dibayar dimuka	Rp 3.511.629.275	Rp 344.399.243
Jumlah	Rp 3.511.629.275	Rp 344.399.243
Jumlah Beban Dibayar Dimuka	Rp 17.052.290.439	Rp 13.439.480.925

Beban penjaminan ulang dibayar di muka merupakan beban atas penjaminan ulang kepada perusahaan Penjaminan Ulang atas penjaminan kredit produktif dan non produktif, dan beban tersebut diamortisasi selama masa penjaminan.

Handling fee dibayar dimuka merupakan fee atas penjaminan kredit non produktif yang dipotong oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) terkait IJP yang diterima oleh Perusahaan. Besarnya fee yang dipotong oleh Bank Nagari adalah sebesar 11%, dan fee ini diamortisasi selama masa penjaminan.

12. Asuransi dibayar dimuka

Jumlah ini merupakan asuransi kendaraan dibayar dimuka bersaldo Rp 3.421.625 per 31 Desember 2021 dan Rp 3.498.125 per 31 Desember 2020.

13. Investasi surat berharga

	2021			
	Jatuh Tempo	Suku Bunga	Nilai Nominal	Nilai Tercatat/NAB
<u>Akan jatuh tempo 2022</u>				
<u>Obligasi</u>				
SBSN Seri SR011	10 Maret 2022	8,05%	Rp 2.500.000.000	Rp 2.509.156.658
<u>Reksadana</u>				
MTN PT PNM Perinus	4 Desember 2022		" 5.000.000.000	" 4.844.236.500
Jumlah			Rp 7.500.000.000	Rp 7.353.393.158
<u>Obligasi</u>				
SUN Seri FR 56	15 September 2026	8,38%	Rp 3.000.000.000	Rp 3.176.018.194
SUN Seri FR 64	15 Mei 2028	6,13%	" 3.000.000.000	" 3.050.298.951
SUN Seri FR 82	15 September 2030	7,00%	" 3.000.000.000	" 3.182.169.025
SUN Seri FR 76	15 Mei 2048	7,38%	" 3.000.000.000	" 3.112.247.490
Jumlah obligasi			Rp 12.000.000.000	Rp 12.520.733.660
<u>Reksadana</u>				
RDPT PNM SBN II			Rp 2.500.000.000	Rp 2.870.441.057
Jumlah investasi jangka panjang			" 14.500.000.000	Rp 15.391.174.717
Jumlah investasi			Rp 22.000.000.000	Rp 22.744.567.874

Investasi yang akan jatuh tempo dalam tahun 2022 disajikan sebagai bagian dari aset lancar, dan yang akan jatuh tempo setelah tahun 2022 dilaporkan sebagai aset tidak lancar.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

14. Investasi Surat Berharga (lanjutan)

	2020			
	Jatuh Tempo	Suku Bunga	Nilai Nominal	Nilai Tercatat/NAB
<u>Obligasi</u>				
SUN Seri FR 53	15 Juli 2021	8,25%	Rp 3.000.000.000	Rp 5.013.880.199
SBSN Seri SR011	10 Maret 2022	8,05%	" 2.500.000.000	" 3.194.944.984
SUN Seri FR 64	15 Mei 2028	6,13%	" 3.000.000.000	" 2.561.463.234
Jumlah obligasi			Rp 10.500.000.000	Rp 10.770.288.416
<u>Reksadana</u>				
RD PT PNM SBN II			Rp 2.500.000.000	Rp 2.791.817.849
MTN PT PNM Perinus			" 5.000.000.000	" 4.838.384.500
Jumlah reksadana			" 5.000.000.000	" 7.630.202.349
Jumlah investasi			Rp 18.000.000.000	Rp 18.400.490.766

Investasi pada surat hutang obligasi (SUN/SBSN) dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, sedangkan investasi pada reksadana dicatat berdasarkan nilai wajar melalui laba rugi.

Reksadana pada MTN PT PMN Perinus sebelumnya jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2020, dan kemudian diperpanjang sampai dengan 4 Desember 2022. Perpanjangan tersebut disampaikan Direksi PT Perinus dalam Rapat Umum Pemegang Unit Pernyataan (RUPUP) tanggal 27 November 2020, dan pembayaran kembali MTN yang akan jatuh tempo tanggal 4 Desember 2022 direncanakan berasal dari hasil peningkatan produksi dan pemanfaatan aset perusahaan, atau dari dana talangan dari Kementerian BUMN yang telah diajukan Direksi.

PT Perinus telah melakukan merger dengan PT Perikanan Indonesia, sesuai Peraturan Pemerintah No. 99 Tahun 2021.

14. Aset tetap

Biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan perubahan selama tahun tersebut adalah sebagai berikut :

<i>(dalam Rupiah)</i>				
Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan:				
- Tanah	-	10.407.260.000	-	10.407.260.000
- Bangunan	-	447.232.486	-	447.232.486
- Kendaraan	631.655.000	-	-	631.655.000
- Inventaris	1.047.660.341	93.762.720	70.480.357	1.070.942.704
Jumlah	1.679.315.341	10.948.255.206	70.480.357	12.557.090.190
Akumulasi penyusutan:				
- Kendaraan	177.473.489	77.309.374	-	254.782.865
- Inventaris	767.970.233	120.257.798	54.454.099	833.773.933
Jumlah	945.443.723	197.567.173	54.454.099	1.088.556.797
Nilai tercatat	732.256.535			11.468.533.394

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

14. Aset tetap (lanjutan)

Penambahan aset tetap berupa tanah dan bangunan merupakan penambahan tanah dan bangunan kantor perusahaan yang berasal dari tambahan modal disetor dari pemegang saham (Pemerintah Provinsi Sumatera Barat –lihat catatan 24).

Penambahan inventaris tahun 2021 merupakan pembelian 1 unit Samsung Galaxy Tab S6, 1 unit Keyboard Samsung Galaxy Tab S6, 1 unit Meja Pimpong, 1 unit PC Server Mini, 1 unit Baterai UPS Eaton, 1 unit Lenovo Flex 5 Ryzen 5 (JA/JB/J3ID), 1 Unit Laptop Lenovo Ideapad IP3 I3 (PA/PBID), 1 Unit Laptop Lenovo Ideapad IP3 Ryzen 3 (GQID), dan 1 unit Printer Epson L3150 dengan total sebesar Rp 93.762.720.

Sedangkan pengurangan aset tetap merupakan penjualan beberapa inventaris kepada Direksi lama yang telah berakhir masa jabatannya dengan total sebesar Rp 70.480.357. Perhitungan laba (rugi) pelepasan inventaris, adalah sebagai berikut:

<i>(dalam Rupiah)</i>		
		Nilai
Biaya perolehan	Rp	70.480.357
Akumulasi penyusutan	"	(54.454.099)
Nilai tercatat	Rp	16.026.258
Penjualan	"	16.341.856
Laba (rugi) penjualan	Rp	(315.598)

Sedangkan biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan perubahan selama tahun tersebut adalah sebagai berikut:

<i>(dalam Rupiah)</i>				
Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir
Biaya perolehan:				
- Kendaraan	631.655.000	-	-	631.655.000
- Inventaris	933.943.841	113.716.500	-	1.047.660.341
Jumlah	1.565.598.841	113.716.500	-	1.679.315.341
Akumulasi penyusutan:				
- Kendaraan	100.164.115	77.309.375	-	177.473.490
- Inventaris	627.151.526	142.433.791	-	769.585.317
Jumlah	727.315.640	219.743.166	-	947.058.806
Nilai tercatat	838.283.201			732.256.535

15. Perpajakan

a. Manfaat (beban) pajak penghasilan

	2021	2020
Kini	Rp -	Rp -
tangguhan:	" (161.375.467)	" (219.736.926)
Jumlah	Rp (161.375.467)	Rp (219.736.926)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan taksiran laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

15. Perpajakan (lanjutan)

	2021	2020
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	Rp 2.710.228.329	Rp (1.429.866.077)
Koreksi fiskal:		
Beda Waktu		
- Beban purnabakti direksi dan komisaris	Rp (676.500.000)	Rp 357.000.000
- Beban imbalan pasca kerja	" (1.768.000)	" 114.923.000
- Cadangan penurunan nilai kas dan setara kas	" 45.692.654	" 58.811.431
- Estimasi klaim	" 1.838.469.894	" 1.086.613.822
Jumlah perbedaan waktu	Rp 1.205.894.548	Rp 1.617.348.253
Beda Tetap		
- Sumbangan	Rp 33.612.424	Rp 15.744.109
- Beban tamu	" 65.236.540	" 48.717.668
- Denda pajak	" 300.000	" -
- Pendapatan yang dikenakan PPh final	" (3.996.026.031)	" (4.515.796.173)
Jumlah perbedaan tetap	Rp (3.896.877.067)	Rp (4.451.334.396)
Lab (rugi) fiskal tahun berjalan	Rp 19.925.810	Rp (4.263.852.219)
Kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	" 19.925.810	" -
Laba (rugi) fiskal setelah kompensasi kerugian	Rp -	Rp -

b. Pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal pelaporan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

(dalam Rupiah)

	Aset (<i>liabilitas</i>) Pajak tangguhan 1 Januari 2021	Manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan	Aset (<i>liabilitas</i>) pajak tangguhan 31 Desember 2021
Akumulasi rugi fiskal	938.047.440	(422.121.349)	515.926.091
Cadangan purna bakti	221.974.500	(148.830.000)	73.144.500
Cadangan imbalan pasca kerja	91.429.140	(4.939.880)	86.489.260
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	43.543.305	10.052.384	53.595.689
Estimasi klaim	748.420.535	404.463.377	1.152.883.912
Jumlah	2.043.414.920	(161.375.468)	1.182.039.452

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal pelaporan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

	Aset (<i>liabilitas</i>) Pajak tangguhan 1 Januari 2020	Manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan	Aset (<i>liabilitas</i>) pajak tangguhan 31 Desember 2020
Akumulasi rugi fiskal	1.414.704.500	(476.657.060)	938.047.440
Cadangan purna bakti	162.993.750	58.980.750	221.974.500
Cadangan imbalan pasca kerja	71.851.000	19.578.140	91.429.140
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	34.778.171	8.765.134	43.543.305
Estimasi klaim	578.824.425	169.596.110	748.420.535
Jumlah	2.263.151.846	(219.736.926)	2.043.414.920

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

15. Perpajakan (lanjutan)

- b. Pajak tangguhan (lanjutan)
Manajemen yakin aset pajak tangguhan tersebut dapat dipulihkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak ditahun-tahun mendatang.
- c. Administrasi
Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

16. Aset tidak lancar lainnya

	2021	2020
Biaya ditangguhkan-Renovasi Gedung Kantor	Rp 183.606.500	Rp 183.606.500
Amortisasi beban ditangguhkan-Renovasi Gedung Kantor	" (170.217.294)	" (150.837.918)
Fee Pembelian Reksa Dana	" -	" 25.000.000
Amortisasi Fee Pembelian Reksa Dana	" -	" (25.000.000)
Jumlah	Rp 13.389.206	Rp 32.768.582

17. Utang Usaha

	2021	2020
<u>Pihak Ketiga</u>		
Utang penjaminan ulang IJP KUR	Rp 12.449.897.816	Rp 3.531.219.833
<u>Pihak Berelasi</u>		
Utang Klaim	" 387.095.876	" 321.470.726
Jumlah	Rp 12.836.993.692	Rp 3.852.690.559

Utang penjaminan ulang IJP (Imbalan Jasa Penjaminan) KUR adalah utang IJP atas kredit KUR diberikan PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar (Bank Nagari) kepada UMKM yang dijaminkan ulang (re-asuransi) kepada perusahaan penerima penjaminan ulang (PT Igna Asia dan PT BoaRe).

IJP KUR ditanggung oleh Pemerintah, yang pembayarannya dilakukan secara bertahap melalui bank pelaksana (PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar). Perusahaan melakukan akrual terhadap bagian nilai IJP KUR yang dijaminkan ulang (re-asuransikan) kepada perusahaan penjamin ulang.

Utang klaim merupakan klaim penjaminan yang sudah disetujui namun pada tanggal 31 Desember belum dibayarkan kepada PT Bank Pembangunan Daerah Sumbar sebagai penerima penjaminan.

18. Pendapatan diterima dimuka

	2021	2020
Imbalan jasa penjaminan kredit produktif	Rp 11.620.150.442	Rp 15.806.805.385
Imbalan jasa penjaminan kredit konsumtif	" 31.576.199.123	" 10.093.683.267
Imbalan jasa penjaminan kredit dalam penyelesaian	" 2.980.860.035	" 1.446.727.800
Kontra bank garansi dan surety bond	" 78.658.259	" 144.675.025
Jumlah	Rp 46.255.867.858	Rp 27.491.891.478
Jumlah yang dilaporkan dalam liabilitas jangka pendek	" (16.097.172.895)	" (15.789.881.684)
Jumlah yang dilaporkan dalam liabilitas jangka panjang	Rp 30.158.694.963	Rp 11.702.009.794

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

18. Pendapatan diterima dimuka (lanjutan)

Pendapatan diterima dimuka atau pendapatan yang ditangguhkan adalah Imbalan Jasa Penjaminan yang telah diterima dan akan diamortisasi sebagai pendapatan selama masa penjaminan.

19. Utang jangka pendek lainnya

	2021	2020
Titipan dana	Rp 536.720.826	Rp 196.513.685
Dana tanggung jawab sosial dan lingkungan	" 38.149.883	" 98.255.283
Utang handling fee	" 89.654.000	" 18.018.478
Utang fee agen	" 338.300.360	" -
Beban yang masih harus dibayar	" 3.994.580	" 3.994.580
Jumlah	Rp 1.006.819.649	Rp 316.782.026

Beban yang masih harus dibayar merupakan beban insentif yang akan di bayar kepada pihak ketiga terdiri dari Handling fee dan Fee.

20. Liabilitas imbalan pasca kerja

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Rinaldi & Zulhamdi Laporan No. 111/RAZ-JZ/XI/21 bertanggal 25 November 2021, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tingkat diskonto pertahun	7,75%	7,5%
Tingkat kenaikan gaji pertahun	7%	7%
Usia pensiun normal	56	56
Tingkat mortalitas	TMI IV 2019	TMI IV 2019
Tingkat cacat	10% x TMI IV 2019	10% x TMI IV 2019

Total biaya yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya jasa kini	Rp 82.975.000	Rp 91.212.000
Beban bunga neto	" 31.169.000	" 23.711.000
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) atas penyelesaian	" (115.912.000)	" -
Jumlah	Rp (1.768.000)	Rp 114.923.000

Rekonsiliasi antara aset dan kewajiban yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Nilai kini kewajiban	Rp 393.133.000	Rp 415.587.000
Nilai wajar aset program	" -	" -
Jumlah kewajiban bersih	Rp 393.133.000	Rp 415.587.000

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

20. Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang dicatat dalam neraca adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	Rp 415.587.000	Rp 287.404.000
Penambahan (pengurangan):		
Beban tahun berjalan	" (1.768.000)	" 114.923.000
Pengukuran kembali liabilitas dalam penghasilan komprehensif lainnya	" (20.686.000)	" 13.260.000
Pembayaran manfaat	" -	" -
Jumlah	Rp 393.133.000	Rp 415.587.000

21. Kewajiban purnabakti

	2021	2020
Saldo awal	Rp 1.008.975.000	Rp 651.975.000
Penambahan (pengurangan):		
Beban tahun berjalan	" 358.500.000	" 357.000.000
Pembayaran	" (1.035.000.000)	" -
Jumlah	Rp 332.475.000	Rp 1.008.975.000

22. Cadangan klaim

Cadangan klaim merupakan pembentukan cadangan atas klaim yang mungkin akan terjadi di tahun-tahun mendatang atas penjaminan yang belum jatuh tempo. Cadangan klaim dicatat di laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan konsultan Termasuk dalam cadangan klaim adalah klaim dalam proses dan IBNR (*Incurred But Not Reported*).

	2021	2020
Klaim bruto	Rp 7.347.299.241	Rp 6.904.409.550
Piutang estimasian	" (2.106.917.825)	" (3.502.498.028)
Cadangan klaim-bersih	Rp 5.240.381.416	Rp 3.401.911.522

Pada tanggal 31 Desember 2021, termasuk dalam cadangan klaim adalah klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan sebesar Rp 1.689.537.917.

23. Modal Saham

Modal saham Perusahaan dianggarkan sebesar Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) terbagi atas 100.000 (seratus ribu) lembar saham, nominal Rp 1.000.000 per lembar. Dari jumlah tersebut pada tahun 2021 dan 2020 telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp78.600.000.000 atau 78.600 oleh para pemegang saham, sebagai berikut:

<i>(dalam rupiah)</i>			
Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Saham
Pemerintah Provinsi Sumatera Barat	78.500	99,87%	78.500.000.000
KPN Kantor Gubernur	100	0,13%	100.000.000
Jumlah	78.600	100%	78.600.000.000

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

24. Tambahan modal disetor

Jumlah ini merupakan tambahan modal disetor dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat berupa aset tetap dalam bentuk tanah dan bangunan senilai Rp 10.804.804.000.

Berdasarkan Surat Permohonan Gubernur Sumatera Barat mengenai persetujuan penyertaan modal ke PT Jamkrida Sumbar kepada Ketua DPRD Provinsi Sumatera Barat Nomor 500/157/Perek-Sarana/2019 pada tanggal 2 April 2019 dan Surat Persetujuan DPRD Provinsi Sumatera Barat mengenai persetujuan tambahan penyertaan modal ke PT Jamkrida Sumbar Nomor 165/1089/Persid-2019 pada tanggal 26 Agustus 2019. Sesuai dengan persetujuan tersebut maka aset tetap dijadikan sebagai tambahan penyertaan modal bagi PT Jamkrida Sumbar sesuai dengan berita acara serah terima aset tetap sebagai tambahan penyertaan modal pada PT Jamkrida Sumbar Nomor: 058/186/BAST/BAP2BMD-III/2019 pada tanggal 24 November 2019 di Padang, telah menyerahkan aset tetap sebagai penyertaan modal kepada PT Jamkrida Sumbar sebesar Rp 10.804.804.000 dengan rincian tanah seluas 1.493,80 M² senilai Rp 10.407.260.000 dan bangunan sebanyak 5 unit dengan total luas 607,23 M² senilai Rp 397.544.000. Nilai tersebut didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Abdullah Fitriantoro & Rekan, yang laporannya bertanggal 11 November 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2021 sertifikat kepemilikan tanah dan bangunan masih dalam proses pengalihan balik nama dari Pemerintah Provinsi Sumatera Barat kepada PT Jamkrida Sumbar, dan akta perusahaan belum dirubah sehubungan dengan penambahan jumlah modal disetor tersebut.

25. Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja

	2021	2020
Saldo awal	Rp (32.227.000)	Rp (18.967.000)
Pengukuran kembali liabilitas dalam penghasilan komprehensif lainnya	" 20.686.000	" (13.260.000)
Saldo akhir	Rp (11.541.000)	Rp (32.227.000)

26. Saldo laba

	2021	2020
Sudah ditentukan peruntukannya:		
Saldo awal	Rp 2.083.742.068	Rp 2.083.742.068
Penambahan/pengurangan	-	-
Saldo akhir	Rp 2.083.742.068	Rp 2.083.742.068
Belum ditentukan peruntukannya:		
Saldo awal	Rp (1.859.819.480)	Rp 1.563.358.025
Penambahan (pengurangan):		
- Koreksi saldo laba efek kumulatif	Rp -	Rp 693.491.696
- Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	" 2.550.467.945	" (1.649.603.002)
- Pembagian dividen	" (1.027.479)	" (1.644.710.798)
- Pembayaran jasa produksi	" -	" (657.884.321)
- Tanggung jawab social dan lingkungan	" -	" (164.471.080)
- Koreksi penyusutan asset tetap	" -	" -
Saldo akhir	Rp 689.620.986	Rp (1.859.819.480)
Jumlah saldo laba akhir periode	Rp 2.773.363.054	Rp 223.922.588

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

26. Saldo laba (lanjutan)

Cadangan umum yang ditentukan peruntukannya ditetapkan sebesar 25% dari laba bersih perusahaan sebagaimana diatur dalam surat OJK No. 6/POJK.05/2014 tanggal 7 April 2014 Tentang Penyelenggaraan Usaha lembaga Penjaminan.

27. Pendapatan Imbalan Jasa Penjaminan

	2021	2020
Imbalan jasa penjaminan produktif	Rp 21.008.591.590	Rp 13.606.807.439
Imbalan jasa penjaminan komsumtif	" 2.831.826.411	" 806.639.410
Imbalan jasa penjaminan lainnya	" 83.726.009	" 3.958.335.254
Pendapatan Komisi Penjaminan-bersih	" (38.891.325)	" 1.052.667.584
Jumlah	Rp 23.885.252.685	Rp 19.424.449.687

28. Beban klaim

	2021	2020
Klaim penjaminan produktif	Rp 9.182.847.162	Rp 15.626.435.179
Klaim penjaminan komsumtif	" 4.567.931.280	" 1.315.883.016
Kenaikan (penurunan) cadangan klaim	" 1.838.469.894	" (4.161.046.326)
Jumlah	Rp 15.589.248.336	Rp 12.781.271.869

29. Beban Imbalan Jasa Penjaminan Reas

	2021	2020
Imbalan Jasa Penjaminan Reasuransi Produktif	Rp 7.100.405.824	Rp 1.252.490.379
Imbalan Jasa Penjaminan Reasuransi Komsumtif	" 774.622.350	" 6.810.534.359
Jumlah	Rp 7.875.028.174	Rp 8.063.024.738

30. Pendapatan lainnya

	2021	2020
Pendapatan Bunga Deposito	Rp 3.158.968.990	Rp 3.492.254.318
Pendapatan Subrogasi	" 5.770.162.205	" 2.843.540.455
Pendapatan Bunga Obligasi	" 740.356.316	" 628.736.564
Pendapatan Reksa Dana	" 567.679.925	" 570.602.250
Pendapatan Jasa Giro	" 57.611.771	" 60.637.775
Pendapatan Operasional Lainnya	" 315.604	" 17.708.474
Jumlah	Rp 10.295.094.811	Rp 7.613.479.836

Pendapatan subrogasi merupakan pendapatan atas tagihan kredit macet kepada nasabah oleh Bank Nagari yang klaim penjaminannya sudah dibayarkan oleh PT Jamkrida Sumbang.

31. Beban usaha

	2021	2020
<u>Beban Pegawai, Direksi, Komisaris, dan Dewan Syariah</u>		
Beban Direksi	Rp 2.083.697.766	Rp 2.489.317.633
Beban Komisaris	" 681.693.690	" 635.483.714
Beban Dewan Syariah	" 147.600.000	" 109.972.402
Beban Pegawai	" 2.497.977.207	" 2.306.816.111
Jumlah	Rp 5.410.968.663	Rp 5.541.589.860

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

31. Beban usaha (lanjutan)

Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan	Rp	195.952.090	Rp	219.743.166
Beban Amortisasi	"	112.277.475	"	131.110.208
Jumlah	Rp	308.229.565	Rp	350.853.374

Beban Umum dan Administrasi Kantor

Beban Administrasi	Rp	83.547.323	Rp	74.195.585
Beban Sewa	"	136.020.000	"	141.812.667
Beban Komunikasi & Energi Listrik	"	335.536.131	"	316.548.738
Beban Pemeliharaan	"	47.855.355	"	27.010.429
Beban Rapat Kerja	"	22.402.785	"	20.942.664
Beban Rumah Tangga Kantor	"	10.969.289	"	23.587.220
Beban Rekrutmen Pegawai	"	177.676.836	"	25.694.966
Beban Perjalanan Dinas	"	249.674.712	"	182.586.775
Beban Promosi	"	347.846.360	"	265.595.376
Beban Tamu	"	65.236.540	"	48.717.668
Beban Inventaris	"	13.661.787	"	17.653.597
Beban Audit	"	46.750.000	"	46.750.000
Beban Bantuan Makan & Transport Karyawan	"	177.775.000	"	171.225.000
Beban Bantuan Sosial & Sumbangan	"	33.612.424	"	15.744.109
Beban Ekspedisi	"	19.471.132	"	18.509.712
Beban Materai	"	63.484.000	"	11.070.000
Beban Gathering	"	53.343.000	"	-
Beban Umum Lain Lainnya	"	400.166.671	"	323.411.253
Jumlah	Rp	2.285.029.345	Rp	1.731.055.758
Jumlah Beban Usaha	Rp	8.004.227.573	Rp	7.623.498.992

32. Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi

a. Perusahaan Milik Daerah

PT Bank Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari) yang merupakan yang merupakan entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki transaksi yang signifikan dengan perusahaan. Perusahaan memiliki penempatan kas dan setara kas, investasi, piutang hasil investasi, utang klaim, pendapatan investasi dan beban usaha.

b. Manajemen Kunci

Manajemen kunci adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

Saldo dan transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas

	2021	2020
Kas pada Bank		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp 7.410.589.862	Rp 4.429.705.166
Deposito Berjangka pada Bank		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	" 75.795.000.000	" 63.545.000.000
Jumlah	Rp 83.205.589.862	Rp 67.974.705.166
% terhadap Total Aset	51,89%	57,21%

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

32. Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi (lanjutan)

Beban Dibayar di Muka

	2021	2020
Beban Handling Fee Dibayar di Muka		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp 3.511.629.274	Rp 344.399.243
Jumlah	Rp 3.511.629.274	Rp 344.399.243
% terhadap Total Aset	2,19%	0,29%

Utang Usaha

	2021	2020
Utang Klaim		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Rp 387.095.876	Rp 321.470.726
Jumlah	Rp 387.095.876	Rp 321.470.726
% terhadap Total Liabilitas	2,57%	0,80%

Jumlah kompensasi Dewan Komisari dan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 2.663.373.641 untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 (31 Desember 2020: Rp 3.124.801.347).

33. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan memiliki risiko keuangan yang timbul dari operasi yang dilakukannya. Kebijakan manajemen risiko keuangan ditetapkan terutama untuk meyakini bahwa sumber daya yang memadai tersedia bagi pengembangan bisnis Perusahaan serta untuk mengelola risiko-risiko tersebut. Perusahaan menjalankan operasinya berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Direksi untuk meyakini efektivitas proses manajemen risiko.

Perusahaan tidak melakukan transaksi perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulatif. Disamping itu, Perusahaan juga tidak menerapkan akuntansi lindung nilai. Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Perusahaan dan kebijakan yang terkait dengan aktivitas keuangan Perusahaan diuraikan di bawah ini:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas di bank, investasi dan piutang hasil investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Penerimaan premi pada Perusahaan, kendala yang dihadapi adalah perhitungan dan rinciannya. Penerimaan premi tidak sesuai dengan yang diperhitungkan atau tertunda penerimaannya akan berakibat pada tertundanya penempatan investasi Perusahaan. Risiko ini dapat dikategorikan *moderate*, namun apabila terjadi risiko, maka dapat berdampak pada penundaan investasi dan pertumbuhan investasi akan terhambat.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis Perusahaan. Pengelolaan likuiditas yang sehat dapat mengurangi kemungkinan Perusahaan menghadapi masalah likuiditas yang serius yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha.

32. Manajemen risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi serta pengelolaan pendapatan premi dan hasil investasi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Terkait dengan likuiditas, terdapat risiko yang berkaitan dengan likuiditas yaitu pada klaim/kewajiban manfaat nasabah. Risiko klaim merupakan risiko kompensasi dari nasabah yang gagal bayar, apabila terjadi risiko maka ada kewajiban yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor - faktor spesifik dari instrumen individual atau penerbitnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Pertumbuhan investasi ditentukan oleh jenis penempatan yang telah dilakukan oleh Perusahaan, terkait dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Risiko ini dikategorikan cukup tinggi dikarenakan pertumbuhan investasi dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan tidak dapat diperkirakan yang dapat berdampak pada terganggunya sektor finansial Perusahaan.

Risiko Dukungan Dana

Risiko dukungan dana adalah risiko yang muncul akibat ketidakcukupan dana/modal yang ada pada Perusahaan, termasuk kurangnya akses tambahan dana/modal dalam menghadapi kerugian atau kebutuhan dana/modal yang tidak terduga, yang disebabkan oleh antara lain meningkatnya rasio klaim diluar perkiraan, hasil investasi yang buruk, ataupun hal tak terduga lainnya. Dalam hal kemampuan permodalan dan tambahan permodalan, Perusahaan mempunyai ekuitas yang besar, rasio tingkat pencapaian solvabilitas selalu berada di atas minimal angka yang dipersyaratkan regulator dan target modal yang kokoh.

Risiko Penjaminan

Risiko utama yang dihadapi perusahaan dengan kontrak penjaminan adalah kegagalan terjamin memenuhi kewajibannya. Risiko tersebut dapat dilihat dari besarnya *default risk* dan tingkat *nonperforming financing* pinjaman yang dijamin, serta tingkat pengembalian piutang subrogasi. Selain itu terdapat risiko atas perbedaan antara klaim aktual, pembayaran manfaat dan tanggal pembayaran klaim yang diprediksi sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, keparahan klaim, manfaat yang dibayarkan dan perkembangan klaim jangka panjang selanjutnya. Oleh karena itu tujuan perusahaan adalah memastikan bahwa cadangan klaim cukup dibuat untuk menutup kerugian tersebut.

Eksposure risiko yang berkaitan dengan kontrak penjaminan diminimalisir dengan pengaturan penjaminan ulang, pedoman strategik *underwriting*, diversifikasi penjaminan, penetapan imbalan jasa penjaminan yang tepat. Disamping itu untuk meminimalisasikan risiko penjaminan juga maka pada proses penjaminan kredit dilakukan identifikasi risiko menggunakan 4 P (*Prospek, Produktivitas, Pembayaran dan Personalitas*).

Selanjutnya untuk pengambilan keputusan apakah suatu pengajuan penjaminan dapat disetujui atau tidak diambil berdasarkan keputusan rapat komite penjaminan. Sesuai prinsip kehati-hatian maka anggota komite tersebut terdiri dari pejabat yang terkait secara langsung dengan kegiatan penjamin dan pejabat yang terkait langsung dengan konsekuensi biaya atas potensi risiko.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

34. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat dilaporan posisi keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya:

	2021		2020*)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Kas dan Bank	83.750.765.311	83.507.148.542	68.568.990.683	68.371.066.567
Piutang	17.321.347.735	17.321.347.735	11.129.786.813	11.129.786.813
Investasi Surat Berharga	22.000.000.000	22.744.567.874	18.000.000.000	18.400.490.765
Jumlah	123.072.113.046	123.573.064.151	97.698.777.496	97.901.344.146
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	12.836.993.692	12.836.993.692	3.852.690.559	3.852.690.559
Utang Lancar Lainnya	1.006.819.649	1.006.819.649	316.782.026	316.782.026
Jumlah	13.843.813.341	13.843.813.341	4.169.472.585	4.169.472.585

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- i. Nilai tercatat dari kas dan setara kas dan piutang bunga adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.
- ii. Estimasi nilai wajar surat berharga berdasarkan nilai pasarnya dikurangi amortisasi premium.
- iii. Estimasi nilai wajar utang premi dan utang lain-lain adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu. Nilai tercatatnya mendekati sebesar nilai wajarnya.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasaraktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga).

Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

35. Analisa *Gearing Ratio*

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/POJK/05/2014 yang telah dirubah dengan POJK No.02/POJK.05/2017 tanggal 11 Januari 2017, tentang Penyelenggaraan Usaha Lembaga Penjaminan, *gearing ratio* adalah batasan yang ditetapkan untuk mengukur kemampuan penjaminan dalam melakukan kegiatan penjaminan. *Gearing ratio* merupakan perbandingan antara total nilai penjaminan atau penjaminan ulang yang ditanggung sendiri dengan ekuitas lembaga penjaminan pada waktu tertentu. Ekuitas merupakan penjumlahan dari modal disetor, cadangan dan laba, dikurangi kerugian. *Gearing ratio* penjaminan untuk usaha produktif ditetapkan paling tinggi untuk tahun 2017 sebesar 20 (dua puluh) kali dari ekuitas Perusahaan dan total *gearing ratio* ditetapkan paling tinggi 40 (empat puluh) kali dari ekuitas Perusahaan.

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

35. Analisa *Gearing Ratio* (lanjutan)

Pada posisi per 31 Desember 2021, *gearing ratio* penjaminan produktif PT Jamkrida Sumbar adalah 5,52 kali dan total *gearing ratio* adalah sebesar 12,92 kali, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Gearing ratio produktif} &= \frac{\text{OS Penjaminan Produktif}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{508.596.391.155}{92.166.626.054} = 5.52 \\ \text{Total Gearing ratio} &= \frac{\text{OS Penjaminan}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{1.191.119.587.165}{92.166.626.054} = 12.92\end{aligned}$$

Karena *gearing ratio* masih berada di bawah ketentuan maksimal yang diperkenankan maka Perusahaan masih mempunyai kelonggaran kapasitas untuk melakukan penjaminan. Untuk penjaminan kredit produktif, kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp 1.334.736.129.925 dan untuk total penjaminan adalah sebesar Rp 2.495.545.454.996, dengan rincian perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Penjaminan Produktif} &= (\text{Max GR Produktif} - \text{GR Produktif}) \times \text{Ekuitas} = 1.334.736.129.925 \\ \text{Total Penjaminan} &= (\text{Max GR} - \text{Total GR}) \times \text{Ekuitas} = 2.495.545.454.996\end{aligned}$$

Pada posisi per 31 Desember 2020, *gearing ratio* penjaminan produktif PT Jamkrida Sumbar adalah 6,89 kali dan total *gearing ratio* adalah sebesar 12,14 kali, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Gearing ratio produktif} &= \frac{\text{OS Penjaminan Produktif}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{542.843.878.645}{78.820.914.337} = 6.89 \\ \text{Total Gearing ratio} &= \frac{\text{OS Penjaminan}}{\text{Total Ekuitas}} = \frac{956.550.945.604}{78.820.914.337} = 12.14\end{aligned}$$

Karena *gearing ratio* masih berada di bawah ketentuan maksimal yang diperkenankan maka Perusahaan masih mempunyai kelonggaran kapasitas untuk melakukan penjaminan. Untuk penjaminan kredit produktif, kelonggaran penjaminan adalah sebesar Rp 1.033.574.408.107 dan untuk total penjaminan adalah sebesar Rp 2.196.285.627.901, dengan rincian perhitungan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Penjaminan Produktif} &= (\text{Max GR Produktif} - \text{GR Produktif}) \times \text{Ekuitas} = 1.033.574.408.107 \\ \text{Total Penjaminan} &= (\text{Max GR} - \text{Total GR}) \times \text{Ekuitas} = 2.196.285.627.901\end{aligned}$$

33. Peristiwa penting setelah tanggal pelaporan

Tidak terdapat peristiwa penting setelah tanggal pelaporan yang menurut standar akuntansi keuangan perlu disesuaikan kedalam laporan keuangan per 31 Desember, atau yang perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

34. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru dan amendemen standar yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2021 dan 1 April 2021, yang relevan dengan perusahaan, namun tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki efek yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

PT JAMKRIDA SUMBAR
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2021 dan 2020

34. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang reformasi acuan suku bunga (tahap 2)
- Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang konsesi sewa terkait Covid-19 setelah 30 Juni 2021
- Penyesuaian tahunan dan amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 48, "Penurunan Nilai Aset"

Amendemen standar yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

Efektif 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang kontrak memberatkan - biaya memenuhi kontrak
- Penyesuaian tahunan PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 73, "Sewa"

Efektif 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan
- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas
- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25, tentang definisi estimasi akuntansi
- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang aset dan kewajiban yang timbul dari transaksi tunggal

35. Tanggung jawab manajemen dan persetujuan atas laporan keuangan

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan halaman 35 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh manajemen untuk diterbitkan pada tanggal 11 Maret 2022.